

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 300 suku bangsa di dalamnya, dengan keragaman budaya, bahasa, keyakinan serta lain sebagainya yang menjadikan identitas tersendiri bagi setiap warga negaranya. Hal tersebut merupakan karunia terindah yang diberikan oleh Tuhan YME kepada Indonesia selain dari kekayaan flora dan fauna di dalamnya. Karunia tersebut dapat menjadi indah apabila bangsa ini mampu bersatu dalam merawat kebhinekaan di dalamnya seperti harmoni pada musik yang menciptakan nada-nada indah dari setiap instrumen yang dimainkan dengan keunikannya masing-masing. Selain itu karunia tersebut bisa menjadi petaka apabila kita tidak dapat menjaga persatuan di dalamnya, sebagai bangsa yang multikultural barang tentu konflik horizontal merupakan ancaman yang nyata bagi bangsa ini.

Akhir-akhir ini bangsa Indonesia kembali dihantam oleh isu-isu disintegrasi yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), baik itu secara langsung maupun melalui platform media sosial seperti (Facebook, Twitter, Instagram, dan lain sebagainya). Hal ini jelas harus diperhatikan oleh pemerintah mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural, di mana banyak sekali perbedaan latar belakang warga negaranya dari mulai Suku, Agama, dan Ras serta lain sebagainya. Isu-isu yang mengangkat topik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) patutnya dihindari agar tidak menimbulkan kesalah pahaman yang akan mengakibatkan konflik seperti yang pernah terjadi sebelumnya di Sampit, Kalimantan Tengah, atau di Poso, Sulawesi Utara.

Kasus terbaru yang hangat diperbincangan warganet dan laman-laman berita nasional terkait penolakan pendirian Gereja di Cilegon. Bahkan Walikota dan Wakilnya menandatangani penolakan pendirian Gereja. Seperti yang diwartakan oleh Kompas.com pada 10 September 2022. Di dalam warta tersebut memberitakan bahwa sejumlah orang yang menamakan dirinya Komite Penyelamatan Kearifan Lokal Kota Cilegon, melakukan penolakan terhadap

pembangunan rumah ibadah Gereja HKBP Maranatha di kelurahan Geram, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, Banten. Bahkan Walikota Cilegon Helldy Agustian beserta Wakilnya Sanusi Pentamarta turut serta dalam menandatangani penolakan tersebut. Menanggapi hal tersebut Direktur Eksekutif Ma'arif Institute, Abd Rohim Ghazali, menilai yang dilakukan oleh Helldy dan Sanusi merupakan pelanggaran serius terhadap konstitusi.

“Apakah tidak sadar bahwa apa yang Bapak berdua lakukan itu merupakan pelanggaran serius terhadap konstitusi, yakni pasal 29 ayat (2) UUD RI yang menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu,” ujar Rohim Ghazali, melalui rilis surat terbuka yang diterima Kompas.com, Sabtu (10/9/2022). Menurut Rohim, penolakan terhadap pendirian tempat ibadah yang dilakukan oleh pejabat negara merupakan tindakan yang dengan sengaja menghalang-halangi warga negara untuk melakukan peribadahan berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Selain melanggar konstitusi, Walikota dan Wakilnya dinilai melanggar Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 334 Ayat (2) poin (g) mengenai asas penyelenggaraan pelayanan publik, yakni persamaan perlakuan/tidak diskriminatif.

Kasus lainnya yang dianggap memperkeruh suasana keragaman budaya di Indonesia adalah ujaran dari anggota komisi DPR-RI fraksi PDIP Arteria Dahlan, yang dimuat dalam laman website berita Kompas <https://www.kompas.tv/article/253009/simak-lagi-pernyataan-arteria-dahlan-yang-protos-kajati-pakai-bahasa-sunda> di dalam video yang terdapat di website tersebut terlihat Arteria Dahlan mengeluarkan pernyataan menuntut Kejati dipecat akibat menggunakan bahasa Sunda saat rapat. Hal tersebut sontak memicu kemarahan dari masyarakat suku Sunda yang merasa bahasa daerahnya dilecehkan. Hal semacam ini jelas dapat memantik pertikaian di dalam lingkungan bernegara, apalagi jika hal tersebut dipicu dari ucapan tokoh DPR-RI yang seharusnya dapat memberikan contoh kepada masyarakat lainnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Senada dengan hal tersebut Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat mengatakan "Saya menyesalkan dalam waktu yang berdekatan, kita diributkan dengan tindakan atau

ucapan dari mereka secara terang-terangan di ruang publik yang akhirnya menyakiti perasaan kelompok masyarakat yang menjadi sebuah bagian dari yang namanya rumah kebinekaan Indonesia," ujar Ridwan Kamil yang akrab disapa Emil di Tahura Bandung, Selasa (25/1/2022) dalam [Republika.co.id](https://republika.co.id).

Selain permasalahan di atas, permasalahan lainnya juga muncul dari dai kondang, yaitu Ustadz Abdul Somad (UAS) yang sedang hangat diperbincangkan oleh publik di dunia maya dan laman-laman berita di tanah air. Salah satu website laman berita <https://makassar.terkini.id/singgung-patung-yesus-disalib-uas-ada-jin-kafir-di-dalamnya/> UAS disinyalir melakukan penistaan agama dengan ujarannya dalam sebuah forum ceramah di suatu daerah. Abdul Somad dalam ceramahnya mengatakan "di dalam patung salib itu ada jin kafir" sontak hal tersebut menyinggung perasaan umat kristiani di Indonesia dan berbuntut pada pelaporan ke pihak berwajib, dari permasalahan di atas seharusnya para tokoh publik seharusnya bisa lebih berhati-hati di dalam menyampaikan sebuah ujaran karena di era digitalisasi seperti sekarang banyak hal baik yang disengaja maupun tidak mudah tersebar di dunia maya, apalagi ujaran-ujaran tersebut dapat membahayakan kehidupan multikultural di Indonesia. Secara teori multikulturalisme menurut Bikhu Parekh (dalam Achmad Syaifuddin, 2006 hlm. 6) istilah multikulturalisme mengandung tiga komponen, yakni, pertama, konsep ini terkait dengan kebudayaan; kedua, konsep ini merujuk kepada pluralitas kebudayaan; dan ketiga, konsep ini mengandung cara tertentu untuk merespons pluralitas itu.

Lunturnya nilai persatuan dan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai multikultural di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu menjadi ancaman yang nyata bagi bangsa yang plural. Hal-hal yang sensitif bisa memicu pertikaian antargolongan yang bisa saja merenggut korban jiwa di dalam setiap tragedinya. Perilaku agresif semacam ini tak jarang ditiru oleh peserta didik di Indonesia. Salah satu contohnya adalah kerusuhan-kerusuhan yang kerap terjadi di dunia pendidikan yaitu tawuran antarpelajar, tawuran antarpelajar tidak hanya terjadi di bangku sekolah menengah atas tetapi juga bisa terjadi di bangku SMP atau bahkan SD seperti yang pernah terjadi di Sukabumi. Peristiwa-peristiwa serupa kerap terjadi di beberapa daerah bahkan ada juga yang menyematkan istilah

musuh bebuyutan antara satu dengan yang lainnya. Perilaku primordialisme yang menjalar ke bibit-bibit bangsa menjadi cikal bakal perilaku agresif peserta didik, yang tidak mau menerima perbedaan baik yang berdasarkan asal sekolah, daerah, dan lain sebagainya.

Melemahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai multikultural mengakibatkan lunturnya semangat persatuan antar sesama warga negara. Hal ini tentu harus kembali segera ditanggulangi agar bangsa tidak terpecah oleh isu-isu sensitif yang bisa menimbulkan konflik horizontal di dalam negeri. Kesadaran akan persatuan dan kesatuan bangsa sangat penting bagi generasi muda sebagai sistem nilai sehingga secara moral mereka akan berbuat baik dalam setiap tindakan serta gerak hati nuraninya. Penguatan terhadap pemahaman multikulturalisme dianggap perlu dilakukan, hal ini karena multikulturalisme merupakan perekat utama bangsa yang multikultural.

Menurut (Roald, 2009) menjelaskan bahwa multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan tentang ragam kehidupan di dunia, atau kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan tentang adanya keragaman, kebhinekaan, pluralitas, sebagai realitas utama dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem sosial-budaya, dan politik yang mereka anut. Secara sederhana multikulturalisme dapat diartikan keragaman budaya dari suatu bangsa. Kata multikultural memiliki dua makna yaitu multi yang memiliki arti plural dan kultural yang merupakan kultur atau budaya.

Sebagai bangsa yang multikultural sudah seyogyanya masyarakat memahami hal tersebut sebagai perbedaan yang menjadi ciri khas unik dari suatu bangsa yang wilayahnya terpecah oleh daratan dan lautan sehingga perbedaan tersebut menjadi keragaman budaya antara satu dengan yang lainnya. Selain itu dengan ragamnya budaya yang dimiliki bangsa tentulah hal ini menjadi keunikan negara Indonesia sebagai negara yang multikultural. Tentulah tidak mudah untuk menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut maka perlulah kita sebagai warga negara untuk memahami nilai-nilai multikultural dengan baik agar terciptanya integrasi antara sesama warga negara.

Hal ini tentunya harus segera ditanggulangi oleh para pemangku kebijakan mengingat jika hal tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan bisa merambat ke isu-isu rasial yang lebih tajam lagi. Dalam hal ini pemerintah harus memainkan peran sebagai mediator atau penengah dalam menangani hal-hal yang bisa menimbulkan perpecahan, misalnya melalui media daring seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain sebagainya untuk mempropaganda publik agar persatuan antarmasyarakat bisa kembali kuat, jika mempropaganda orang dewasa pemerintah dapat melakukannya dengan diskusi-diskusi melalui dunia maya maka untuk menyasar golongan anak-anak yang merupakan tunas bangsa, pemerintah dapat melakukan propaganda melalui media massa atau media daring seperti Youtube.

Media massa merupakan alat yang bisa digunakan sebagai pemenuh kebutuhan akan informasi dan juga hiburan bagi masyarakat. Media massa, termasuk film dan jenis sinema lainnya memiliki tiga fungsi utama yakni, 1) memberi informasi 2) mendidik 3) menghibur. Sementara itu menurut Trianton (2013, hlm 2) ada empat fungsi film secara umum, yaitu alat hiburan, media informasi, alat pendidikan, serta pencerminan nilai-nilai sosial budaya pada suatu bangsa. Dari fungsi media masa yang sudah dijelaskan sebelumnya sudah sepatutnya media massa dijadikan sebagai media pendidikan modern, mengingat media massa begitu dekat dengan aktivitas manusia pada saat ini. Media masa yang kerap digunakan pada saat ini adalah televisi, film, video, dan lain sebagainya. Media film dianggap sebagai media yang efektif untuk mempengaruhi pola pikir penontonnya melalui pesan moral yang disisipkan di dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Namun sayangnya, tidak semua film-film yang diputar di televisi Indonesia mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan karakter bangsa dan pendidikan di dalamnya. Selain televisi film juga dapat di unggah melalui media daring seperti Youtube, seperti yang kita tahu bahwa generasi masa kini merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari smartphone sehingga hal tersebut membuat media daring seperti Youtube menjadi media yang sering di kunjungi oleh anak-anak ketika berselancar di dunia maya.

Youtube merupakan media yang membagikan banyak jenis hiburan berupa film dan lain sebagainya, di Youtube juga terdapat film yang ramah untuk anak yaitu film animasi. Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Film animasi merupakan film yang mampu membawa anak untuk berimajinasi dan berfantasi lebih jauh. Film-film animasi juga menawarkan pesan-pesan moral yang diselipkan di dalamnya sehingga bisa mempengaruhi anak dalam bersikap.

Salah satu film animasi yang menarik minat penulis adalah serial animasi *Adit, dan Sopo Jarwo*. Serial animasi ini merupakan serial animasi buatan Indonesia yang diproduksi oleh MD Animation. Serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* tayang di stasiun televisi swasta yaitu RTV pada jam 18:00 dari hari senin-minggu dan juga di chanel Youtube MD Animation. Latar belakang dari serial animasi ini cukup unik karena berlatarkan kehidupan masyarakat Indonesia dengan masing-masing tokohnya yang membawa ciri khas daerah dan etnisnya masing-masing, selain itu serial animasi ini juga menggambarkan keragaman agama, suku, bahasa, budaya, bahkan kondisi ekonomi dan sosial antar karakter sesuai dengan apa yang ada di Indonesia, sehingga hal ini cocok dengan kehidupan multikultural yang ada di Indonesia. Di dalam Serial Animasi *Adit dan Sopo Jarwo* terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat di tiru oleh anak-anak, hal ini di nilai sebagai nilai lebih dari serial animasi ini karena anak-anak senang menirukan atau mengimitasi suatu perbuatan sesuai dengan apa yang dia lihat. Menurut Barida (2016, hlm 13) menjelaskan bahwa imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan atau aksi serupa seperti yang dilakukan model dengan melibatkan indera sebagai penerima stimulus atau rangsangan serta pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari stimulus atau rangsangan tersebut dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik.

Anak-anak tidak lepas dari dunia pendidikan, oleh sebab itu salah satu media penyampaian informasi yang diharapkan mampu membentuk watak dan karakter peserta didik salah satunya melalui pendidikan. Dengan dimasukkannya nilai-nilai multikulturalisme diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang menghormati hak-hak yang dimiliki oleh orang lain. Pendidikan yang erat kaitannya dengan nilai multikulturalisme adalah pendidikan kewarganegaraan.

Winataputra (2016, hlm. 18) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, berfokus pada upaya holistik untuk menyelesaikan berbagai problematika kebangsaan, karena memiliki dimensi, akademik, kurikuler, sosio-kultural, termasuk pada masalah kemultikulturalan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kepribadian peserta didik yang mana diharapkan pada akhirnya Pendidikan Kewarganegaraan mampu menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.

Anak-anak merupakan tunas-tunas bangsa yang akan melanjutkan kehidupan bernegara dikemudian hari oleh sebab itu maka penting bagi orang-orang dewasa dan pemerintah bersinergi untuk membangun akhlak penerus bangsa yang ramah terhadap perbedaan, mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk yang didalamnya memiliki keragaman bahasa, agama, suku, adat, budaya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu perlulah kita sebagai contoh bagi mereka untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme sejak dini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti beranggapan bahwa serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* merupakan serial yang memiliki kandungan nilai-nilai multikulturalisme di dalamnya. Selain hal tersebut, serial animasi ini berlatarkan cerita kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia sehingga kurang lebihnya bisa mirip seperti kejadian sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pesan yang disampaikan pada setiap episodenya lebih mudah dipahami. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dengan judul “*ANALISIS NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM SERIAL ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa permasalahan yang muncul:

1. Masih mudahnya bangsa Indonesia terprovokasi khususnya yang menyangkut unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).

2. Kurangnya kesadaran akan nilai multikulturalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Ketegangan akibat dari disintegrasi bangsa mengakibatkan kerugian dan jatuhnya korban jiwa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural apa yang terdapat dalam serial animasi Adit dan Sopo Jarwo ?
2. Apa buktinya jika di dalam serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* terdapat nilai-nilai multikultural ?
3. Bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan nilai multikultural yang terdapat dalam serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.
2. Membuktikan bahwa di dalam serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* terdapat nilai-nilai multikultural.
3. Mencari tahu relevansi nilai multikultural dalam serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan penelitian nilai-nilai multikulturalisme dalam animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang multikulturalisme.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan

masyarakat tentang tontonan animasi yang bermanfaat bagi anak.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik atau anak-anak, diharapkan perilaku positif yang terdapat dalam serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dapat di jadikan sebagai contoh teladan yang baik di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi penggemar animasi, diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi tontonan yang tidak hanya menarik dan dijadikan media hiburan tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai multikultural dalam animasi tersebut. Bagi pembuat animasi, diharapkan animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dijadikan sebagai sumber rujukan untuk membuat animasi serupa yang mengangkat kearifan lokal sebagai latar belakangnya sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik film animasi buatan Indonesia.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai multikulturalisme sebagai bekal calon guru Pendidikan Kewarganegaraan.

## F. Definisi Operasional

Karena keterbatasan peneliti, maka permasalahan yang hendak diteliti dan dibahas sesuai dengan definisi di bawah ini:

### 1. Nilai

Kata nilai atau *value* berasal dari bahasa Latin, yaitu *valere* atau dalam bahasa Prancis kuno dinamakan *valoir* sebagai arti denotasinya nilai didefinisikan sebagai harga. Nilai dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai sesuatu yang memiliki harga atau mutu yang bermanfaat bagi manusia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Jadi nilai dapat dikatakan sebagai acuan pola tingkah laku manusia yang telah disepakati kebenarannya sebagai perilaku yang dianggap benar dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Multikulturalisme

Multikulturalisme memiliki dua pengertian yaitu “multi” yang memiliki arti plural dan “kulturalisme” yang memiliki arti kultur atau budaya. Secara teori multikulturalisme menurut Bikhu Parekh (dalam Achmad Syaifuddin, 2006 hlm.

6) istilah multikulturalisme mengandung tiga komponen, yakni, pertama, konsep ini terkait dengan kebudayaan; kedua, konsep ini merujuk kepada pluralitas kebudayaan; dan ketiga, konsep ini mengandung cara tertentu untuk merespons pluralitas itu. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki ragam budaya atau kultur yang cukup kompleks, sehingga Indonesia dikategorikan sebagai negara Multikultural. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.

### 3. Animasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), animasi adalah acara televisi (TV) yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang diserahkan secara mekanik elektronis sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Jadi animasi merupakan suatu rangkaian gambar atau lukisan yang ditampilkan secara berurutan dengan cepat untuk menciptakan karakter yang hidup sehingga mampu membuat gambar tersebut seolah-olah bergerak atau hidup.

### 4. Adit dan Sopo Jarwo

Serial animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan serial animasi yang dibuat oleh MD *Animation*, serial animasi ini menceritakan tentang keragaman yang ada di Indonesia dan menggunakan kearifan lokal sebagai latar cerita. Serial animasi Adit dan Sopo Jarwo tayang pada hari Senin-Minggu setiap pukul 18:00 WIB di stasiun televisi swasta RTV.

### 5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kansil (1994, hlm. 84) bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa." Sedangkan menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk

warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagai mana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Disamping hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan juga membekali peserta didik dengan budi pekerti, hingga pengetahuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar sesama warga negara.

### **G. Telaah Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menjadikan penelitian terdahulu sebagai suatu referensi dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat memperbanyak konsep yang dipakai untuk menganalisis penelitian yang sedang dilakukan. Penulis mengambil sebagian penelitian sebagai rujukan dalam pembahasan materi penelitian penulis. Peneliti menemukan penelitian lain yang membahas tentang serial animasi Adit dan Sopo Jarwo baik berupa skripsi maupun sumber jurnal, seperti berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novica Dewi Yahya dengan judul *Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya terhadap Multikulturalisme (2021)*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian tersebut menjelaskan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo, nilai-nilai tersebut di antaranya semangat menyelidiki dan menemukan, semangat juang, kebersihan, pelayanan terhadap orang lain, cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, persahabatan dan suka menolong. nilai-nilai kemanusiaan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu semangat menyelidiki atau menemukan berkaitan dengan contoh perilaku baik dari seorang pemimpin yang ditunjukkan kepada generasi penerus bangsa, kebersihan, semangat juang dan pelayanan terhadap orang lain berkaitan dengan saling membantu dan bergotong royong sesama manusia meskipun berbeda agama, suku, bahasa, jabatan dan jenis kelamin, cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, dan persahabatan berkaitan dengan sikap saling

menjunjung tinggi rasa peduli dan tanpa membedakan suku, agama, bahasa, usia dan pekerjaan sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan damai, serta suka menolong berkaitan dengan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang beragam sehingga tidak terjadi diskriminasi dan tanpa kekerasan.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulidini Aqodatul Azza pada tahun 2018 dengan judul *Nilai-nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dibagi menjadi 4. Pertama, nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). Kedua, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu, sabar). Ketiga, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). Keempat, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain). Nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Pertama, Nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). Kedua, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu, sabar). Ketiga, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). Keempat, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Faradina Putri Lestari pada tahun 2018 dengan judul *Nilai-nilai edukatif dalam film Animasi "Adit dan Sopo Jarwo" di MNC TV dan pemanfaatannya pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat dua belas nilai-nilai edukatif. Di antaranya yaitu nilai penghargaan, nilai toleransi, nilai cinta, nilai kejujuran, nilai kedamaian, nilai kerjasama, nilai kerendahan hati, nilai kebahagiaan, nilai tanggung jawab, nilai kesederhanaan, nilai persatuan, serta nilai kebebasan.
4. Penelian lainnya dilakukan oleh Abdul Basid (2016) dengan judul penelitian *Pesan Multikultural dalam Serial Film Animasi Anak Adit, Sopo, dan Jarwo*. Di dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, serial animasi Adit, Sopo, dan Jarwo memuat pesan-pesan multikulturalisme dari berbagai

karakter pemain melalui dialek, topik, dan setting. Misalnya, dialek Kang Ujang yang kesunda-sundaan, dangdut, dan adanya warung Tegal dalam film animasi tersebut. Walaupun telah ada pesan-pesan multikulturalisme, namun belum banyak menampilkan ragam budaya, kuliner nusantara, karakter etnik lainnya, dan peringatan keagamaan semua agama serta setting sosial masyarakat di luar kampung yang mencerminkan multikulturalisme bangsa.

5. Berikutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Salwa Ausof Prakarsa Dinan dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial dalam Film Serial Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi Pkn tingkat Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa serial Adit Sopo Jarwo mengandung nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sepuluh nilai karakter mandiri. Kemudian terdapat sebelas nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditemukan dalam penelitian. Nilai karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki relevansi dengan materi PKn pada tingkat Sekolah Dasar. Nilai karakter ini memiliki relevansi dengan materi PKn tingkat Sekolah Dasar kelas III Tema 8. Praja Muda Karana subtema 2 Aku Anak Mandiri dan pada kelas V tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Relevansi nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam serial Adit Sopo Jarwo dengan materi PKn tingkat sekolah dasar adalah terdapat pada materi kelas III Tema 3 Kewajiban dan Hakku subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah dan pada kelas IV Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Perbedaan penelitian ini dengan ke-5 penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pertama yaitu tentang Nilai Kemanusiaan dalam Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Penelitian kedua adalah Nilai-nilai Moral dalam Film Kartun *Adit dan Sopo Jarwo*. Penelitian ke tiga Nilai-nilai edukatif dalam film Animasi "*Adit dan Sopo Jarwo*" di *MNC TV*. Penelitian ke empat Pesan Multikultural dalam Serial Film Animasi Anak *Adit, Sopo, dan Jarwo*. Penelitian ke lima Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial dalam *Film Serial Adit Sopo Jarwo* sedangkan pada penelitian ini objek

penelitiannya yaitu Nilai-nilai Multikultural dalam serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan peneliti penelitian sebelumnya, yaitu melanjutkan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo agar dapat dijadikan sebagai rujukan film animasi yang dapat dijadikan tontonan edukatif bagi masyarakat terutama usia anak-anak.

## **H. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian Studi Kepustakaan**

Menurut Zed (dalam Panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa FKIP UNPAS 2022, hlm. 66) metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tinjauan pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang mengkaji dan menganalisis sumber-sumber pustaka seperti jurnal dan lain sebagainya. Mengacu pada pendapat Amir Hamzah (2020, hlm. 7) menerangkan bahwa penelitian ini identik dengan penelitian teks dan wacana yang akan menyelidiki peristiwa, baik berupa perbuatan atau teks yang diteliti guna menjadi fakta yang tepat untuk mencari asal usul atau sebab akibat dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan

mencari peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam Film *Animasi Adit dan Sopo Jarwo* serta relevansinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Misalnya, nilai-nilai multikultural dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah peristiwa tentang solidaritas antar umat beragama, saling menghormati antar sesama masyarakat yang berbeda agama, suku, bangsa, agama, dan tingkat ekonomi atau sosial serta sikap saling menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap individu yang menunjukkan nilai-nilai kesetaraan derajat manusia dalam masyarakat Indonesia.

## 2. Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang berupa tulisan atau non-tulisan. Data penelitian dalam penelitian ini berupa dialog, perilaku, dan peristiwa yang terjadi di dalam film serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang diambil dari tayangan Youtube MD *Animation*. Setelah itu data dikumpulkan dan dicatat menjadi bentuk narasi yang akan digunakan sebagai bahan data penelitian. Serial ini melibatkan beberapa orang dalam pembuatannya seperti Eki N.F, Deddy Otara, Zulfa Asliha (Pengarang), Omar Bejo dan Indrajaya (Sutradara), Eki N.F dan Fredi Nindan (Pimpinan Kreatif), Shania Punjabi (Produser Kreatif), dan Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi, dan Dana Riza (Produser). Di dalam serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat beberapa tokoh yang kerap muncul dalam skenario seperti Adit, Denis, Sopo, Jarwo, Haji Udin, Baba Chang.

Sumber data di dalam penelitian kepustakaan ini (*library research*) dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Sumber Primer

Pada dasarnya sumber data primer merupakan sumber data pokok yang penulis kumpulkan langsung dari objek penelitian. Menurut Hamzah (2020, hlm. 58) Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Sumber utama dari penelitian ini yaitu video serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang dimuat dalam *channel Youtube MD Animation* dan Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Sumber data

tersebut terdapat dalam beberapa bagian episode Adit dan Sopo Jarwo seperti berikut ini:

- 1) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 8 November 2019 dengan judul video Adit & Sopo Jarwo | E149: Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri, dengan adegan yang dimulai pada menit 00:20 sampai 06:50.
- 2) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 1 Mei 2022 dengan judul video EPISODE TERBARU Adit & Sopo Jarwo Spesial Lebaran | Malam Takbiran Bersama Adit, Sopo, dan Jarwo. Episode “Bedug Bertalu Semua Bersatu” dengan adegan yang dimulai pada menit 00:18 sampai 06:05.
- 3) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 3 Mei 2020 dengan judul video Adit & Sopo Jarwo | Bikin Ketupat Persiapan Lebaran. Episode “Asiknya Bikin Ketupat Semua Merapat” dengan adegan yang dimulai pada menit 00:17 sampai 07:10.
- 4) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 15 November 2019 dengan judul video Adit & Sopo Jarwo | E156: Kue Keranjang Bikin Jarwo Kejengkrang, dengan adegan yang dimulai pada menit 00:18 sampai 07:15.
- 5) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 17 Agustus 2022 dengan judul video Adit & Sopo Jarwo | Adit Denis Upacara Kemerdekaan Indonesia | Spesial Adit. Episode “Latihan Upacara Bikin Semua Bangga” dengan adegan yang dimulai pada menit 00:13 sampai 06:28.
- 6) Video yang di unggah oleh channel *Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI* pada tanggal 27 Januari 2021 dengan judul video Adit Sopo Jarwo - Kebhinekaan. Episode Kebahagiaan Karena Kebhinekaan, dengan adegan yang dimulai pada 00:18 sampai 05:25.
- 7) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 19 Juni 2020 dengan judul video Adit & Sopo Jarwo | Persaingan Sehat Bang Jarwo Membersihkan Lingkungan. Episode Kerja Bakti Jangan Sendiri-Sendiri, dengan adegan yang dimulain pada menit 00:13 sampai 06:40.
- 8) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 19

Juni 2020 dengan judul video Adit & Sopo Jarwo | E84: Bikin Tumpeng Enaknya Bareng-Bareng, dengan adegan yang dimulai pada 00:15 sampai 07:15.

- 9) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 3 November 2019 dengan judul video Adit & Sopo Jarwo | E144: Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati, dengan adegan yang dimulai pada menit 00:15 sampai 07:20.
- 10) Video yang di unggah oleh channel *Youtube MD Animation* pada tanggal 31 Maret 2022 dengan judul video Adit Sopo Jarwo Episode Jadi Gengsi Gara-Gara Toleransi, dengan adegan yang dimulai pada menit 00:20 sampai 07:24.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok, seperti: buku/ artikel yang berperan sebagai pendukung buku. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pelengkap berupa buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Tujuan sumber data sekunder tersebut yaitu untuk menjelaskan mengenai nilai-nilai Multikulturalisme serta relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan dalam data primer, yaitu film animasi Adit dan Sopo Jarwo.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 309) teknik pengumpulan data yaitu suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan layak dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen serta memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian, menerangkan serta mencatat kemudian menafsirkan dan menghubungkannya dengan fenomena lain (tim penyusun, 2022, hlm. 61). Sementara itu menurut Sugiyono (2015, hlm. 240)

mengatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, laporan kegiatan, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film serial animasi Adit dan Sopo Jarwo serta buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kepustakaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan bahan literatur yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu tayangan film serial animasi Adit dan Sopo Jarwo dan buku, jurnal serta video sebagai data penunjang;
- b. Mentransfer dialog, perilaku dan tindakan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo ke dalam bentuk tulisan atau skenario;
- c. Mengelompokan episode dalam serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai multikulturalisme serta relevansinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan;
- d. Peneliti menganalisis episode dalam serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang sesuai dengan nilai-nilai multikulturalisme serta relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan melalui skenario dari film tersebut.

#### 4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Hamzah (2020, hlm. 74) teknik ini digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Tujuan dari teknik analisis isi yaitu untuk menguraikan serta menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memutar tayangan film serial animasi Adit dan Sopo Jarwo berdasarkan judul video yang relevan dengan topik yang diteliti;
- b. Peneliti mentransfer rekaman film animasi tersebut kedalam bentuk tulisan atau skenario, seperti rekaman video yang sesuai dengan nilai-nilai

- multikulturalisme;
- c. Peneliti menganalisis isi film serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang berkaitan dengan nilai-nilai multikulturalisme melalui skenario dari film tersebut;
  - d. Peneliti menyimpulkan nilai-nilai multikulturalisme apa yang terkandung dalam serial film animasi Adit dan Sopo Jarwo serta relevansinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan melalui isi skenario film tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi merupakan isian dari pembahasan tentang lebih dari satu bagian bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang memiliki pembahasan penulisan yang berbeda pada tiap babnya. Di dalam penelitian ini, peneliti menyusun pembahasan dalam bab-bab dan sub-sub bab, sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi pendahuluan skripsi yang diawali dengan latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta sistematika pembahasan.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab II berisi kajian teori yang membahas mengenai nilai-nilai multikulturalisme, pengertian dan fungsi film, dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural.

### **3. BAB III TEMUAN PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai temuan penelitian yang berisi nilai-nilai multikulturalisme dalam serial animasi Adit dan Sopo Jarwo .

### **4. BAB IV ANALISI DATA TEMUAN**

Bab IV membahas analisis data, pada bab ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan nilai-nilai multikulturalisme dalam serial animasi Adit dan Sopo Jarwo serta relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab V adalah bab akhir yang berisi simpulan atau uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil temuan peneliti. Selain itu terdapat juga saran atau rekomendasi kepada para pemangku kebijakan, pengguna, atau peneliti selanjutnya.